

**PERANAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK B
PAUD TERPADU TRI DHARMA SANTI LEBAGU
KECAMATAN BALINGGI KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

Ni Luh Gede Sudewiyani¹

ABSTRAK

Permasalahan utama dan mendasar pada penelitian ini adalah apakah ada peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu. Untuk menjawab permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan metode observasi, terdiri dari kegiatan pengamatan awal dan pengamatan akhir. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu tahun ajaran 2012/2013. Subyek penelitian adalah 25 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan dengan kemampuan motorik kasar yang masih rendah. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Kemudian, data dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu dari rata-rata nilai pada pengamatan akhir terdapat 74% anak yang memiliki kemampuan motorik kasar dengan kategori Baik, 21% anak yang memiliki kemampuan motorik kasar dengan kategori Cukup, dan 5% anak yang memiliki kemampuan motorik kasar dengan kategori Kurang. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini dapat dilihat setelah melakukan tes jasmani yang berunsurkan permainan seperti Berjalan Zig-zag, Berlari Membawa Bendera, Meloncat Mengambil Batu, dan Melompati Kardus terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap kategori untuk masing-masing aspek yang diamati. Maka dari itu, pendidikan jasmani perlu diterapkan pada anak usia dini karena mampu memperkuat motorik kasar anak sehingga kelak anak akan lebih terampil dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Kemampuan Motorik Kasar

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 411 09 009.

PENDAHULUAN

Masa anak-anak dianggap sebagai momen yang luar biasa dan masa istimewa untuk menerapkan hal dasar yang penting untuk masa depan dan saat pertumbuhannya berlangsung pesat. Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya.

Bambang Sujiono (2011: 1.3), mengungkapkan bahwa “Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh”. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Bambang Sujiono (2011: 1.4), mengungkapkan “Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya”.

Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, misalnya saat anak usia TK. Sebenarnya, kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai mengenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolah fisik/ berolahraga sejak ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian. Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas bergerak juga akan mengontrol berat badan anak yang gemuk/ badannya berlebih akan bergerak lebih sedikit dibandingkan anak yang berat badannya normal.

Bambang Sujiono (2011: 1.6) mengungkapkan bahwa “Anak-anak yang menunjukkan tingkat kekuatan yang tinggi adalah anak-anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik pula”. Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak akan meningkatkan kemampuan motorik halus. Namun, untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan baik, guru perlu memberi tempat agar anak dapat melakukan motorik kasarnya, seperti berlari dan melompat, dan membiarkan anak melakukan gerak motorik halus tanpa merasa takut atau malu.

Sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak. Jika seorang anak berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya ia mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali. Namun, sedari kecil seorang anak perlu dibiarkan menemukan sendiri kegiatan/ aktivitas fisik yang sesuai dan cocok dengan kemampuannya. Oleh sebab itu, anak sedari

kecil perlu dikenalkan dengan berbagai jenis kegiatan bersifat fisik yang membutuhkan gerakan. Jika ia memulai kegiatannya setelah ia lebih tua, ia akan mengalami banyak hambatan.

Dalam hal ini, orang dewasa perlu menanamkan sesuatu yang terbaik dalam memelihara dan mendidik anak-anak. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan rangsangan pendidikan pada anak. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 3). Melalui program pendidikan, anak sedini mungkin diperkenalkan berbagai hal, tentang benda dan orang-orang di sekitarnya. Pengenalan berbagai pola, sikap dan perilaku, kebiasaan serta sifat orang-orang yang ada di sekitarnya akan membantu anak memahami aspek-aspek psikologi dari lingkungan sosialnya.

Rusli Lutan (2004: 16) mengungkapkan bahwa “Pendidikan jasmani (penjas) merupakan bagian integral dari pendidikan”. Menurut Bookwalter yang dikutip oleh Arma Abdullah (dalam Harsuki, 2003: 26), mengungkapkan bahwa “Pendidikan jasmani sebagai satu proses, adalah satu fase dari pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui aktivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan”. Penjas berperan penting dalam tumbuh kembang anak, dari aktivitas bermain yang membentuk keterampilan motorik. Penjas memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung di lapangan melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Penjas yang dikembangkan untuk anak TK dikenal dengan istilah pengembangan fisik motorik. Pengembangan fisik motorik untuk anak lebih ditekankan pada aktivitas fisik yang di dalamnya mengandung unsur permainan seperti Berjalan Zig-zag, Berlari Membawa Bendera, Meloncat Mengambil Batu, dan Melompati Kardus. PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu merupakan lembaga pendidikan yang ada di wilayah pedesaan yang baru mengalami pemekaran.

PAUD ini memiliki kondisi yang cukup menunjang dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui pelaksanaan penjas (pengembangan fisik motorik) dimana PAUD tersebut memiliki halaman yang cukup luas dan juga jauh dari keramaian sehingga anak dapat lebih fokus dalam melakukan gerakan-gerakan yang dapat memacu kekuatan fisik motorik. Hal ini yang menjadikan anak-anak yang tinggal di pedesaan cenderung lebih aktif karena ruang gerak mereka cukup luas untuk mengekspresikan segala

kemampuan fisik motoriknya. Namun, pada kenyataannya, kondisi yang seperti ini kurang dimanfaatkan oleh guru PAUD dalam melatih kemampuan fisik motorik, khususnya pada kemampuan motorik kasar melalui pelaksanaan penjas bidang pengembangan fisik motorik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu? Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi atau survey. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui oleh anak yang menjadi subyek penelitian. Penelitian ini memilih lokasi pada PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar yang mereka lakukan serta mengamati keadaan sekolah terutama tentang pelaksanaan pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Februari sampai 20 Mei 2013.

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu Berjalan Zig-zag, Berlari Membawa Bendera, Meloncat Mengambil Batu, dan Melompati Kardus. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pendidikan jasmani dan kemampuan motorik kasar anak. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan foto-foto. Adapun subyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah seluruh anak didik di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu yang berjumlah 25 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu alat tulis-menulis (pena, pensil, penghapus, penggaris), kamera, lembar observasi, alat pengukur panjang (meteran), kapur tulis, botol sebanyak 6 buah, bendera sebanyak 15 buah, batu sebanyak 15 buah (batu biasa yang berukuran kecil), kardus sebanyak 5 buah (kardus yang berukuran panjang = 36 cm, lebar = 25 cm, dan tinggi= 10 cm).

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kualitatif dengan rumus persentase, sebagai berikut: (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 42)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah responden

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengamatan Awal

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian

No	Kategori	Aspek Yang Diamati								Rata-Rata (%)
		Berjalan Zig-zag		Berlari Membawa Bendera		Meloncat Mengambil Batu		Melompati Kardus		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Baik	2	8	4	16	3	12	5	20	14
2	Cukup	11	44	9	36	7	28	8	32	35
3	Kurang	12	48	12	48	15	60	12	48	51
Jumlah		25	100	25	100	25	100	25	100	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 25 anak yang menjadi subyek penelitian yang memiliki kemampuan motorik kasar berdasarkan aspek Berjalan Zig-zag, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 2 anak (8%), kategori Cukup sebanyak 11 anak (44%), dan kategori Kurang sebanyak 12 anak (48%). Berdasarkan aspek Berlari Membawa Bendera, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 4 anak (16%), kategori Cukup sebanyak 9 anak (36%), dan kategori Kurang sebanyak 12 anak (48%). Berdasarkan aspek Meloncat Mengambil Batu, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 3 anak (12%), kategori Cukup sebanyak 7 anak (28%), dan kategori Kurang sebanyak 15 anak (60%). Berdasarkan aspek Melompati Kardus, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 5 anak (20%), kategori Cukup sebanyak 8 anak (32%), dan kategori Kurang sebanyak 12 anak (48%). Jumlah rata-rata untuk kategori Baik 14%, kategori Cukup 35%, dan kategori Kurang 51%.

2. Hasil Pengamatan Akhir

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian

No	Kategori	Aspek Yang Diamati								Rata-Rata (%)
		Berjalan Zig-zag		Berlari Membawa Bendera		Meloncat Mengambil Batu		Melompati Kardus		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Baik	19	76	18	72	17	68	20	80	74
2	Cukup	6	24	7	28	5	20	3	12	21
3	Kurang	0	0	0	0	3	12	2	8	5
Jumlah		25	100	25	100	25	100	25	100	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 25 anak yang menjadi subyek penelitian yang memiliki kemampuan motorik kasar berdasarkan aspek Berjalan Zig-zag, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 19 anak (76%), kategori Cukup sebanyak 6 anak (24%), dan tidak ada anak yang masuk dalam kategori Kurang. Berdasarkan aspek Berlari Membawa Bendera, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 18 anak (72%), kategori Cukup sebanyak 7 anak (28%), dan tidak ada anak yang masuk dalam kategori Kurang. Berdasarkan aspek Meloncat Mengambil Batu, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 17 anak (68%), kategori Cukup sebanyak 5 anak (20%), dan kategori Kurang sebanyak 3 anak (12%). Berdasarkan aspek Melompati Kardus, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 20 anak (80%), kategori Cukup sebanyak 3 anak (12%), dan kategori Kurang sebanyak 2 anak (8%). Jumlah rata-rata untuk kategori Baik 74% , kategori Cukup 21%, dan kategori Kurang 5%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong, ada empat aspek yang diamati dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui pendidikan jasmani bidang pengembangan fisik motorik, yaitu :

1. Berjalan Zig-zag

Bambang Sujiono (2011: 5.7), mengungkapkan bahwa “Jalan atau berjalan adalah suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia”. Kegiatan berjalan dapat dilakukan dengan berbagai variasi, seperti Berjalan Zig-zag. Dari hasil penilaian selama penelitian berlangsung menunjukkan pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam Berjalan Zig-zag yang dilakukan oleh anak didik.

Pada saat pengamatan awal, terdapat 12 anak dalam kategori Kurang karena sebagian besar anak masih kaku dalam bergerak dan ada sebagian anak yang kurang sehat sehingga agak lambat dalam melakukan kegiatan Berjalan Zig-zag. Selain itu, anak-anak juga kurang paham dengan model pengembangan fisik motorik seperti yang dilakukan oleh peneliti karena kurangnya peran guru dalam melatih motorik kasar anak melalui pendidikan jasmani bidang pengembangan fisik motorik. Pada kategori Cukup terdapat 11 anak karena pada saat dijelaskan ada sebagian anak yang masih belum paham dengan tata cara kegiatan yang dilakukan, anak juga masih kaku, dan beberapa anak belum sarapan pagi sehingga menyebabkan anak sedikit lambat dalam melakukan kegiatan Berjalan Zig-zag. Sementara pada kategori Baik hanya terdapat 2 anak karena kedua anak ini memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari teman-temannya yang lain. Mereka cepat memahami penjelasan peneliti sehingga lebih cepat melewati kegiatan Berjalan Zig-zag.

Sedangkan pada pengamatan akhir, kemampuan motorik kasar anak bisa meningkat dilihat pada saat penilaian, dari 25 anak yang masuk kategori Baik sebanyak 19 anak (76%), hal ini dapat dilihat ketika anak melakukan kegiatan Berjalan Zig-zag anak sudah memahami tata cara kegiatan Berjalan Zig-zag karena sebelumnya peneliti sudah pernah memberikan kegiatan ini pada anak-anak sehingga kemampuan motorik kasar anak bisa meningkat, seperti kemampuan koordinasi mata anak juga sudah meningkat, gerak melangkah kakinya juga sudah sangat terampil sehingga lebih cepat menyelesaikan kegiatan ini. Sementara kategori Cukup sebanyak 6 anak (24%), masih adanya anak yang berada pada kategori Cukup disebabkan karena ada sebagian anak yang kurang sehat dan sebagian lagi belum sarapan pagi sehingga mereka sedikit lambat dalam bergerak, dan tidak ada anak yang masuk dalam kategori Kurang. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap tingkat kemampuan motorik kasar anak dalam Berjalan Zig-zag melalui pelaksanaan pendidikan jasmani bidang pengembangan fisik motorik.

2. Berlari Membawa Bendera

Menurut Bambang Sujiono (2011: 5.14), “Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan”. Kegiatan berlari juga dapat dilakukan dengan berbagai variasi, seperti Berlari Membawa Bendera. Pada saat pengamatan awal dalam kegiatan Berlari Membawa Bendera terdapat 12 anak dalam kategori Kurang, hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang masih kaku dan belum bisa melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar karena kurangnya pelaksanaan pendidikan jasmani bidang pengembangan fisik motorik. Terdapat 9 anak dalam kategori Cukup disebabkan karena beberapa anak belum sarapan pagi dan beberapa anak ada yang kurang sehat sehingga mereka kurang konsentrasi dalam melakukan kegiatan ini yang mengakibatkan keterlambatan dalam bergerak. Sementara pada kategori Baik terdapat 4 anak, jumlah ini tergolong sedikit karena hanya 4 anak ini yang cukup memahami penjelasan peneliti dan kondisi mereka juga sehat sehingga mereka lebih mudah untuk bergerak.

Sedangkan pada saat pengamatan akhir, kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dilihat pada saat penilaian, dari 25 anak terdapat 18 anak (72%) dalam kategori Baik, hal ini didukung karena sebelumnya anak-anak sudah pernah diberikan kegiatan Berlari Membawa Bendera sehingga mereka tidak kebingungan ketika melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, mereka juga dalam kondisi yang sehat sehingga sangat bersemangat dalam bergerak, sehingga mereka lebih cepat menyelesaikan kegiatan tersebut, hal ini juga dapat meningkatkan koordinasi mata anak, keseimbangan tubuh juga meningkat dan gerak anggota tubuhnya seperti kaki juga mengalami peningkatan dimana kaki mereka semakin kuat dalam berlari. Sementara 7 anak (28%) dalam kategori Cukup, hal ini disebabkan masih ada sebagian anak yang memiliki kondisi yang memang tergolong lemah pada saat kegiatan Berjalan Zig-zag, diantara mereka juga ada yang belum sarapan pagi sehingga lambat dalam melakukan kegiatan Berlari Membawa Bendera, dan tidak ada anak yang masuk dalam kategori Kurang. Data tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kemampuan motorik kasar anak melalui pendidikan jasmani bidang pengembangan fisik motorik dalam kegiatan Berlari Membawa Bendera.

3. Meloncat Mengambil Batu

Menurut Bambang Sujiono (2011: 5.23), “Loncat atau meloncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh/ tinggi dengan

ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki/ anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik”. Kegiatan Meloncat dapat dilakukan dengan berbagai variasi, seperti Meloncat Mengambil Batu.

Pada pengamatan awal dalam kegiatan Meloncat Mengambil Batu terdapat 15 anak dalam kategori Kurang disebabkan karena beberapa anak masih kaku dalam melakukan kegiatan tersebut, ada juga anak yang kurang sehat, dan kurang mampu menyesuaikan kegiatan yang diberikan. Terdapat 7 anak dalam kategori Cukup, hal ini disebabkan karena ada sebagian anak yang belum sarapan pagi sehingga mereka sedikit lambat menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Sementara dalam kategori Baik ada 3 anak, ini jumlah yang sedikit dikarenakan hanya 3 anak ini yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Selain itu, mereka juga memiliki kondisi tubuh yang sehat sehingga lebih gesit dalam menyelesaikan kegiatan Meloncat Mengambil Batu.

Sedangkan pada pengamatan akhir, kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat dilihat pada saat penilaian, dari 25 anak terdapat 17 anak (68%) dalam kategori Baik, hal ini didukung karena sebelumnya anak-anak sudah pernah diberikan kegiatan Meloncat Mengambil Batu sehingga mereka masih memahami tata cara kegiatan yang akan dilakukan, 5 anak (20%) dalam kategori Cukup, hal ini dikarenakan masih ada anak yang belum sempat sarapan pagi dan juga ada anak yang kurang bersemangat dalam bergerak sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan kegiatan sesuai waktu yang telah diberikan, dan 3 anak (12%) dalam kategori Kurang, hal ini dikarenakan ada anak yang memiliki kondisi tubuh yang lemah sejak kegiatan sebelumnya, dan ada juga anak yang kurang sehat sehingga kegiatan Meloncat Mengambil Batu tidak dapat diselesaikan dengan baik.

4. Melompati Kardus

Menurut Bambang Sujiono (2011: 5.25), “Lompat atau melompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan anchang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki/ anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik”. Kegiatan Melompat dapat dilakukan dengan berbagai variasi, seperti Melompati Kardus.

Pada pengamatan awal dalam kegiatan Melompati Kardus terdapat 12 anak dalam kategori Kurang dikarenakan masih banyak anak yang masih kaku dan kurang paham dalam melakukan kegiatan tersebut karena kurangnya pelaksanaan pendidikan jasmani

bidang pengembangan fisik motorik. Terdapat 8 anak dalam kategori Cukup, hal ini dipengaruhi karena ada sebagian anak yang belum sempat sarapan pagi sehingga tidak mampu menyelesaikan kegiatan sesuai waktu yang telah diberikan. Sementara ada 5 anak dalam kategori Baik, hal ini dipengaruhi karena ada sebagian anak yang memiliki kondisi yang lemah sejak dari kegiatan sebelumnya dan sebagian lagi ada yang kurang sehat sehingga sangat lambat dalam menyelesaikan kegiatan Melompati Kardus.

Sedangkan pada pengamatan akhir, kemampuan motorik kasar anak semakin meningkat. Kemampuan motorik kasar anak bisa meningkat dilihat pada saat penilaian, dari 25 anak terdapat 20 anak (80%) dalam kategori Baik, hal ini dikarenakan anak-anak masih ingat dengan kegiatan Melompati Kardus yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, mereka juga memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut sehingga mereka dapat menyelesaikan kegiatan yang diberikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Terdapat 3 anak (12%) dalam kategori Cukup, disebabkan karena ada sebagian anak yang belum sempat sarapan pagi yang mengakibatkan mereka cenderung cepat lelah sehingga memperlambat gerakan Melompati Kardus, dan 2 anak (8%) dalam kategori Kurang, dikarenakan ada sebagian anak yang memiliki kondisi yang lemah sejak dari kegiatan sebelumnya, dan ada sebagian yang kurang bersemangat sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan kegiatan tepat pada waktunya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani bidang pengembangan fisik motorik anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu dilakukan melalui pemberian tes jasmani yang berunsurkan permainan seperti Berjalan Zig-zag, Berlari Membawa Bendera, Melompat Mengambil Batu, dan Melompati Kardus. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pelaksanaan jenis kegiatan yang akan dilakukan kemudian anak mempraktekkannya. Dari hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa setelah melakukan tes jasmani yang berunsurkan permainan seperti Berjalan Zig-zag, Berlari Membawa Bendera, Melompat Mengambil Batu, dan Melompati Kardus kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat, hal ini terlihat dengan adanya perubahan pada setiap kategori Baik untuk masing-masing aspek yang diamati.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan jasmani berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu, Kecamatan Balinggi, Kabupaten Parigi Moutong.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik kasar anak, yaitu:

1. Faktor Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan media yang dapat memperlancar dan mengefektifkan proses belajar mengajar di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu. Segala fasilitas yang ada memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena tanpa adanya fasilitas, latihan jasmani tidak akan mampu menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah hal penting untuk melakukan gerakan. Tubuh yang kurang sehat akan mempengaruhi gerakan anak. Anak yang kurang sehat akan terasa malas dan agak lambat untuk mengikuti kegiatan fisik motorik.

3. Faktor Makanan dan Minuman

Makanan dan minuman adalah kebutuhan yang utama untuk menciptakan tubuh yang sehat. Anak yang tidak mengonsumsi makanan yang bergizi akan mengakibatkan kondisi tubuh yang lemah dan kurang sehat sehingga ia tidak bisa mengikuti kegiatan jasmani dengan baik.

4. Faktor Kreativitas Guru

Guru yang kreatif akan membuat anak semakin tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan yang diprogramkan. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran pendidikan jasmani bidang pengembangan fisik motorik harus bisa menarik minat belajar anak. Segala bentuk kegiatan jasmani bisa dipadukan dengan kegiatan bermain sehingga anak tidak akan merasa bosan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, maka dapat disimpulkan bahwa ada peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini dapat dilihat setelah melakukan tes jasmani yang berunsurkan permainan seperti Berjalan Zig-zag, Berlari Membawa Bendera, Meloncat Mengambil Batu, dan Melompati Kardus terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap kategori Baik untuk masing-masing aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran PAUD, pendidikan jasmani sangat penting untuk diterapkan di PAUD.
2. Pendidikan jasmani tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi di luar kelas karena tempat yang luas akan membuat anak lebih leluasa dalam melakukan aktivitas jasmani terutama yang berkaitan dengan kekuatan otot kasar.
3. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di PAUD, hendaknya guru PAUD dapat menciptakan jenis kegiatan jasmani yang berunsurkan permainan sehingga anak akan lebih tertarik untuk mengikutinya.
4. Hendaknya diharapkan kepada PAUD/Yayasan untuk melatih jasmani anak lebih giat lagi agar kelak kekuatan otot anak semakin meningkat sehingga anak akan lebih terampil dan percaya diri dalam setiap aktivitasnya.
5. Pada para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini (Kajian Para Pakar)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lutan, Rusli. (2004). *Supervisi Pendidikan Jasmani: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramadhan, A; Gagaramusu, Y; Jennah, A; Tiwow, Vanny Maria A; Marhum, M; Amri, B; Darsikin, Zulianto, S. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*. Palu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sujiono, Bambang. (2011). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.